

PEMETAAN PARTISIPATIF: PENGUATAN POTENSI DAN PEMANFAATAN WILAYAH PESISIR DI DESA LETING, KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Marvin Mario Makailipessy^{1*}, James Abrahamsz², Simon Tubalawony³, Frederik Willem Ayal⁴

¹ Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

² Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Kelautan dan Pulau-Pulau Kecil, Pascasarjana, Universitas Pattimura

³ Program Studi Magister Ilmu Kelautan, Pascasarjana, Universitas Pattimura

⁴ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, Universitas Pattimura

*email : mariomarvin.mm@gmail.com

Abstract

Participatory mapping techniques are a way to facilitate the rapid collection of data and information at the community level. The Aru Islands, which have a considerable coastal resource potential, need to be supported by rapid data collection in support of sustainable management of coastal areas. Strengthening the local community in Aru is very much needed in terms of gathering such data through participatory mapping. The purpose of this participatory mapping is to identify the potential and utilization of space. In accordance with the entire phase of the process, a map of the fish species is produced which are potentially captured; the crustaceans which have economic value, the river streams of mega species and the locations which are the green turtle breeding areas, as well as three types of space utilization.

Keywords: *Participatory Mapping, Potential, Utility, Coastal Area*

Abstrak

Teknik pemetaan partisipatif merupakan cara untuk membantuk mengumpulkan data dan informasi secara cepat di tingkat masyarakat. Kepulauan Aru yang memiliki potensi sumberdaya pesisir yang cukup tinggi, perlu didukung dengan pengumpulan data secara cepat dalam mendukung pengelolaan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Penguatan terhadap masyarakat lokal di Aru sangat dibutuhkan terkait pengumpulan data tersebut melalui pemetaan partisipatif. Tujuan dari pemetaan partisipatif ini adalah mengidentifikasi potensi dan pemanfaatan ruang. Sesuai dengan seluruh tahapan proses, dihasilkan peta spesies ikan yang menjadi potensi penangkapan; crustacea yang memiliki nilai ekonomis, alur ruaya megaspecies serta lokasi yang merupakan daerah peneluran penyu hijau, serta tiga jenis pemanfaatan ruang.

Kata kunci: *Pemetaan partisipatif, Potensi, Pemanfaatan, Wilayah pesisir*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Aru merupakan salah satu wilayah yang terdistribusi di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 718 yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup tinggi. Terkait dengan potensi tersebut, pemanfaatan wilayah pesisirnya cenderung beragam. Distribusi potensi dan keberagaman pemanfaatannya masih belum terdata dengan baik.

Dalam rangka mengungkap data dan informasi tersebut, maka sangat dibutuhkan upaya-upaya penguatan kapasitas masyarakat dalam untuk mengumpulkannya. Salah satu Teknik yang penting dikembangkan adalah melalui

pemetaan partisipatif, dimana masyarakat lokal terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi tersebut.

Secara teknis dengan teknologi indraja sebagai salah satu metode yang lebih modern telah digunakan untuk kepentingan peningkatan ekonomi nelayan. Hukubun *et al.*, (2022) menggunakan model pemetaan tersebut untuk kepentingan peningkatan ekonomi nelayan di salah satu desa di Pulau Ambon, desa Liliboy. Untuk proses yang lebih cepat, dapat pula dikembangkan model-model pemetaan yang bersifat partisipatif.

Samosir (2020) menyebutkan bahwa peta partisipatif dapat menggambarkan seluruh informasi masyarakat terkait tata ruang di wilayahnya dan kearifan lokal yang mengikat di dalamnya, karena adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam pembuatannya. Selanjutnya Samosir (2020) menyebutkan juga bahwa melalui pemetaan partisipatif dapat memberikan antara lain: a). Potret tata ruang yang detail, b). membuka ruang kolaborasi yang efektif dan efisien, c). kesempatan berbagi pengetahuan kepada masyarakat lokal dan d). Alat perencanaan dan pengakuan.

Manfaat pemetaan partisipatif masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran semua anggota masyarakat tentang hak mereka atas tanah dan sumber daya alam. (Hidayat *et al.*, 2005; Baharuddin *et al.*, 2020). Lebih lanjut Baharuddin *et al.*, (2020) menambahkan bahwa proses pemetaan partisipatif menumbuhkan semangat untuk menggali kearifan lokal, sejarah asal usul, sistem kelembagaan lokal, kelembagaan hukum lokal, identitas, sumber daya alam yang dimiliki.

Tujuan dari pemetaan partisipatif ini adalah mengidentifikasi potensi dan pemanfaatan ruang. Implikasinya adalah pada pengelolaan ruang dan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 4 Juni 2023 – 7 Juni 2023 bertempat pada Desa Leting Kecamatan Aru Utara Timur, Kabupaten Kepulauan Aru (Gambar 1). Kegiatan ini berlangsung di Desa Leting pada tanggal 30 Mei 2023 – 1 Juni 2023 yang dihadiri oleh 25 orang peserta.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan partisipatif ini meliputi a). Peta dasar untuk tiap desa survey yang dicetak pada kertas berukuran 1 meter x 1,5 meter; b). 1 gulung plastik bening yang dipotong sesuai ukuran peta dasar sebagai sarana koleksi data dan informasi; c). Spidol permanen beragam warna untuk menggambar data dan informasi yang dipetakan; d). 2 gulung selotip besar lebar untuk menempelkan peta dasar; e). 2 tabung plastik sebagai tempat perlindungan peta dasar sebelum maupun sesudah digambar.

Pengantar

Kegiatan dimulai dengan pengantar yang disampaikan perwakilan Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru sekaligus membuka acara kegiatan. Pengantar ini juga menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan pemetaan partisipatif sebagai upaya memperoleh informasi terkait potensi, pemanfaatan dan isu-isu permasalahan pengembangan perikanan pada desa dimana kegiatan ini berlangsung.

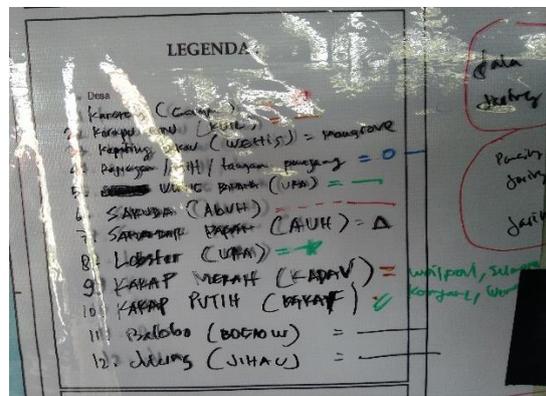
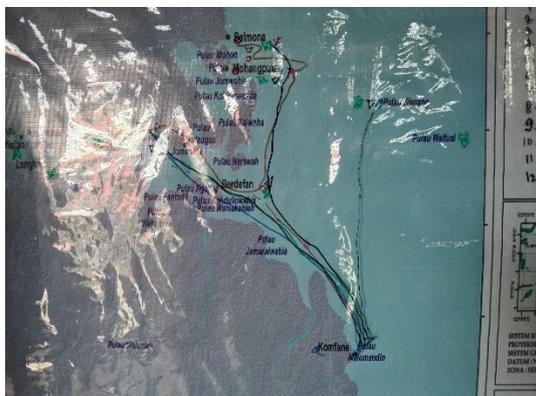
Mengakrabkan peta pada masyarakat

Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan posisi desa pada peta, fitur-fitur pada peta agar masyarakat dapat memahami apa saja yang terlihat pada peta dasar. Selain itu juga didiskusikan tata cara proses pemetaan partisipatif, dan tahapan koleksi data yang direncanakan dilakukan.

Koleksi informasi melalui pemetaan partisipatif

Koleksi data dan informasi dilakukan dalam 3 tahapan yaitu 1). Informasi lokasi potensi sumberdaya laut berupa Ikan, Crustacea, Moluska maupun Mega Spesies yang terlihat atau dimanfaatkan di sekitar wilayah perairan Desa Leting; 2). Informasi daerah penangkapan, budidaya atau pemanfaatan sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Leting; 3). Diskusi terkait potensi dan pemanfaatan serta permasalahan pengembangan perikanan.

Pada akhir kegiatan pastikan bahwa tidak ada informasi atau data yang ingin dtambahkan oleh peserta, kemudian kegiatan inipun ditutup. Seluruh proses kegiatan pengabdian terlihat pada gambar 3.



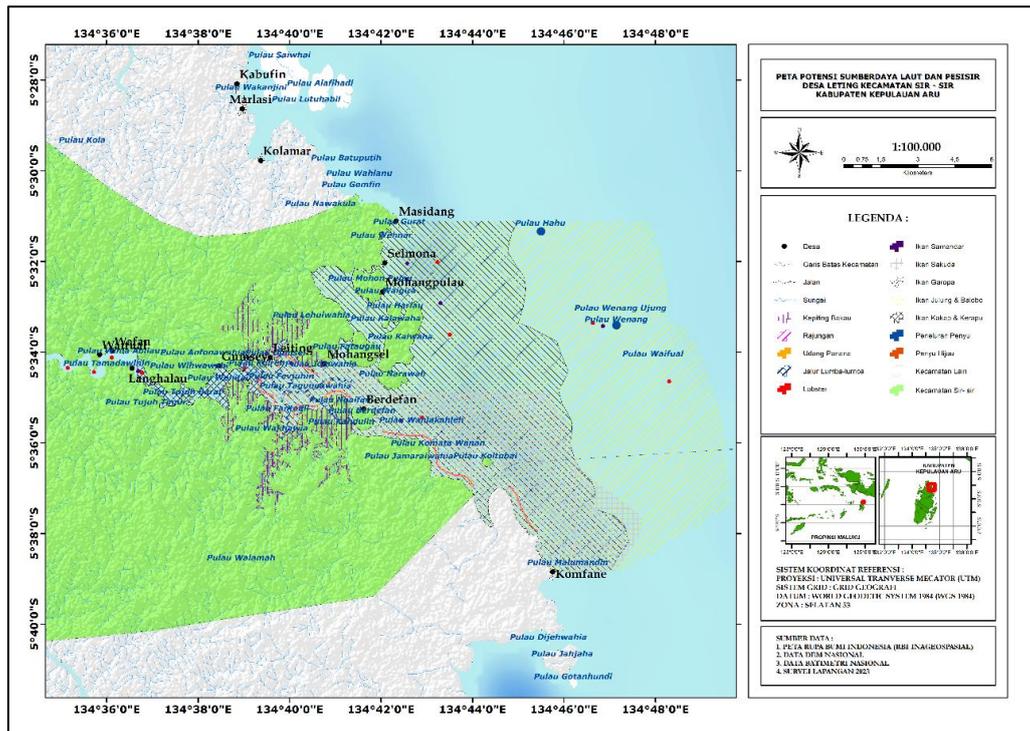


Gambar 3. Proses kegiatan pengabdian di Desa Leting

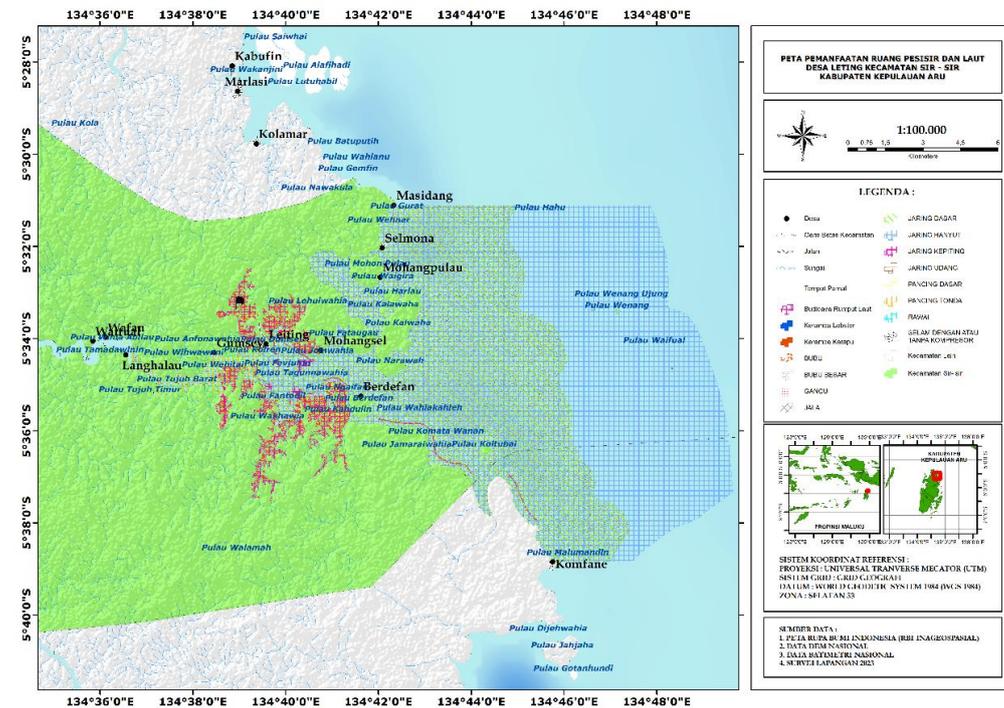
Finalisasi Peta

Pada tahapan ini, hasil pemetaan partisipatif kemudian diinputkan kedalam software GIS untuk membuat layout. Pada tahapan ini juga dimungkinkan untuk Menyusun luasan kawasan (dalam hektar) yang terkait dengan data dan informasi yang ingin dianalisis (Boissiere et al, 2019). Hasil pemetaan partisipatif potensi sumberdaya pesisir dan laut teridentifikasi terdapat > 7 spesies ikan yang menjadi potensi penangkapan antara lain ikan Samandar, Sakuda, Garopa, Julung, Balobo, Kakap dan Kerapu; 4 jenis crustacea yang memiliki nilai ekonomis yaitu kepiting bakau, rajungan, udang panana dan lobster; alur ruaya megaspecies berupa penyus hijau dan lumba-lumba serta teridentifikasi juga beberapa lokasi yang merupakan daerah peneluran penyus hijau. Keseluruhan potensi sumberdaya pesisir dan laut hasil pemetaan partisipatif terlihat pada Gambar 4.

Hasil layout pemetaan partisipatif pemanfaatan ruang pesisir dan laut di Desa Letting teridentifikasi 3 jenis pemanfaatan ruang yaitu 1. Pemanfaatan ruang terkait budidaya laut yaitu budidaya rumput laut, keramba Kerapu dan keramba Lobster; 2. Pemanfaatan ruang terkait pengoperasian alat penangkapan ikan yang diwakili oleh 11 jenis alat tangkap dan 1 jenis alat bantu meliputi bubu, bubu besar, gancu, jala, jaring dasar, jaring hanyut, jaring kepiting, jaring udang, pancing dasar, pancing tonda, rawai dan selam dengan atau tanpa kompresor; 3. Pemanfaatan ruang terkait sosial budaya yaitu 1 daerah pamali/sakral yang berlokasi pada kepala sungai Mahawili. Keseluruhan pemanfaatan ruang pesisir dan laut hasil pemetaan partisipatif terlihat pada gambar 5.



Gambar 4. Hasil layout pemetaan partisipatif pemanfaatan ruang pesisir dan laut Desa Leting



Gambar 5. Hasil layout pemetaan partisipatif pemanfaatan ruang pesisir dan laut Desa Leting

4. KESIMPULAN

Pemetaan partisipatif yang dilakukan di Desa Leting Kecamatan Sir-Sir, Kabupaten Kepulauan Aru menunjukkan beberapa simpulan yaitu :

1. Kegiatan ini dilakukan dalam 5 tahapan yaitu a. Persiapan kegiatan; b. Pengantar; c. Mengakrabkan peta pada masyarakat; d. Koleksi informasi melalui pemetaan partisipatif; e. Finalisasi peta.
2. Teridentifikasi > 7 spesies ikan yang menjadi potensi penangkapan; 4 jenis Crustacea yang memiliki nilai ekonomis; Alur ruaya megaspecies serta lokasi yang merupakan daerah peneluran Penyu Hijau.
3. Teridentifikasi 3 jenis pemanfaatan ruang yaitu 1. Pemanfaatan ruang terkait budidaya laut; 2. Pemanfaatan ruang terkait pengoperasian alat penangkapan ikan; dan 3. Pemanfaatan ruang terkait sosial budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru yang telah memberi dukungan dan membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, B., Refki, A., & Fuady, A. (2020). Pemetaan Partisipatif Untuk Percepatan Pembangunan Desa Dan Kawasan Di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52-60.
- Boissière, M., Duchelle, A. E., Atmadja, S., & Simonet, G. (2019). *Panduan teknis pelaksanaan pemetaan desa partisipatif*. CIFOR.
- Hidayat, R., Adhi, W., & Bachriadi D (ed). (2005). *Seri Panduan Pemetaan Partisipatif*. Bandung: Garis Pergerakan.
- Hukubun, R.D., Saleky, V.D., Soukotta, I.V.T., Wattimena, M.Ch., & Kalay, D.E. 2022. Pemanfaatan Teknologi Inderaja Untuk Peningkatan Ekonomi Nelayan Di Desa Liliboy. *BALOB*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2):71-79.
- Samosir W. T. H., 2020. Pemetaan Partisipatif, Kunci Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan di Tingkat Tapak. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/pemetaan-partisipatif-kunci-keterlibatan-masyarakat-dalam-pembangunan-di-tingkat-tapak>) diakses pada tanggal 14 Agustus 2023.